

SKRIPSI

**HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING
PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS
KINTAMANI VI KABUPATEN BANGLI
TAHUN 2024**



Oleh:

IDA BAGUS GEDE BASKARA

NIM. P07133223051

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2024**

SKRIPSI
HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING
PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS
KINTAMANI VI KABUPATEN BANGLI
TAHUN 2024

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan
Jurusan Kesehatan Lingkungan

Oleh:
IDA BAGUS GEDE BASKARA
NIM. P07133223051

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS KINTAMANI VI KABUPATEN BANGLI TAHUN 2024

Oleh:
IDA BAGUS GEDE BASKARA
NIM. P07133223051

TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama:



Dr. Drs. I Wayan Sudiadnyana, S.KM, M.PH
NIP. 196512301989031003

Pembimbing Pendamping:



Anysiah Elly Yulianti, S.KM, M.Kes
NIP. 197007031997032001

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR



I Wayan Jana, S.KM, M.Si
NIP. 196412271986031002

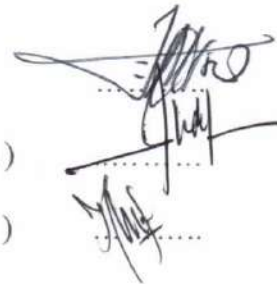
SKRIPSI DENGAN JUDUL:
HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING
PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS
KINTAMANI VI KABUPATEN BANGLI
TAHUN 2024

Oleh:
IDA BAGUS GEDE BASKARA
NIM. P07133223051

TELAH DIUJI DI HADAPAN TIM PENGUJI
PADA HARI : KAMIS
TANGGAL : 30 MEI 2024

TIM PENGUJI:

1. I Ketut Aryana, BE. SST.M.Si (Ketua)
2. Dr. Drs. I Wayan Sudiadnyana, S.KM, M.PH (Anggota)
3. Choirul Hadi, S.KM. M.Kes (Anggota)



MENGETAHUI
KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR



I Wayan Jana, S.KM, M.Si
NIP. 196412271986031002

**THE RELATIONSHIP WHITH ENVIRONMENTAL SANITATION
AND THE INCIDENT OF STUNTING IN TODDLERS IN THE
KINTAMANI VI COMMUNITY HEALTH CENTER
WORKING AREA, BANGLI REGENCY
IN 2024**

ABSTRACT

Stunting is a child's growth disorder due to chronic malnutrition, which is characterized by a height below standard. Nutritional problems are closely related to environmental factors. Poor sanitation can cause diarrhea in toddlers, disrupting vitamin absorption. The aim of this research is to determine the relationship between environmental sanitation and the incidence of stunting in toddlers. The research design used analytical observation using a case control approach. The population and sample in this study were all 97 children under five who were stunted according to the measurement results in November 2023 and the control sample was 97 children under five who were not stunted. The research results were obtained from the case group of respondents who had poor sanitation as many as 80 people (82.5%), and those who had good sanitation as many as 17 people (17.5%). In the control group, 9 people (9.3%) had poor sanitation, and 88 people (90.7%) had good sanitation. From the results of statistical tests using Chi Square, it can be seen in table 5.6 that the data shows $p = 0.000$ and the value $\alpha = 0.05$. This shows that the p value $< \alpha$ which means H_a is accepted, and H_o is rejected. This means that there is a relationship between environmental sanitation and the incidence of stunting at the Technical Implementation Unit Puskesmas Kintamani VI

Keywords: Toddlers, Environmental Sanitation, Stunting

**HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING
PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS
KINTAMANI VI KABUPATEN BANGLI
TAHUN 2024**

ABSTRAK

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi kronis, yang ditandai dengan tinggi badannya berada di bawah standar. Permasalahan gizi sangat erat kaitannya dengan faktor lingkungan. Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan diare pada balita, mengganggu penyerapan vitamin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita. Rancangan penelitian yang digunakan observasi analitik dengan menggunakan pendekatan *case control*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak balita yang mengalami stunting sesuai dengan hasil pengukuran bulan Nopember 2023 sejumlah 97 orang dan sampel kontrol adalah balita yang tidak stunting sebanyak 97 orang. Hasil penelitian di dapat pada kelompok kasus responden yang memiliki sanitasi yang buruk sebanyak 80 orang (82,5%), dan yang memiliki sanitasi yang baik sebanyak 17 orang (17,5%). Pada kelompok kontrol responden yang memiliki sanitasi yang buruk sebanyak 9 orang (9,3%), dan yang memiliki sanitasi yang baik sebanyak 88 orang (90,7%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* dapat dilihat pada table 7 diperoleh data $p = 0,000$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ yang artinya H_a diterima, dan H_0 ditolak. Dengan demikian berarti ada hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* di Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Kintamani VI.

Kata Kunci: Balita, Sanitasi Lingkungan, *Stunting*

RINGKASAN PENELITIAN

HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS KINTAMANI VI KABUPATEN BANGLI TAHUN 2024

Oleh: Ida Bagus Gede Baskara (NIM. P07133223051)

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar (Sutadarma, 2022). Kejadian stunting pada balita disebabkan oleh berbagai faktor antara lain asupan kalori yang tidak adekuat, BBLR, infeksi kronik.

Prevalensi anak balita stunting menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 Indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara mencapai 31,8%, prevalensi stunting tertinggi pertama adalah Timor Leste sebesar 48,8%, Laos ketiga dengan 30,2% kemudian Kamboja berada di posisi keempat dengan 29,9% dan anak penderita stunting terendah berasal dari Singapura dengan 2,8% (Hatijar, 2023). Berdasarkan laporan hasil SSGI 2022 menunjukkan, angka *stunting* secara nasional mengalami penurunan sebesar 2,8% yakni dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022.

Angka stunting Provinsi Bali pada tahun 2022 sebesar 8% turun sebesar 2,9% dari tahun 2021. Kemudian untuk Kabupaten Bangli masih berada di urutan ke 4 prevalensi kejadian *stunting* yaitu sebesar 9,1% (Arda Dinata, 2022). Selanjutnya di UPT Puskesmas Kintamani VI jumlah balita stunting tahun 2023 sebanyak 97 orang dimana angka kejadian stunting tertinggi ada di desa Bayung Gede. Sedangkan untuk desa Abuan jumlah balita stunting sebanyak 8 orang, desa Banua sebanyak 6 orang, desa Bayung Gede sebanyak 17 orang, desa Belancan sebanyak 11 orang, desa Bonyoh sebanyak 11 orang, desa Katung sebanyak 10, desa Mangguh sebanyak 8 orang, desa Sekaan sebanyak 13 orang dan desa sekardadi sebanyak 13 orang.

Berdasarkan uraian masalah tersebut menjadikan peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang hubungan sanitasi lingkungan khususnya tentang Sanitasi lingkungan rumah meliputi penggunaan jamban, penyediaan air bersih,

pembuangan sampah, pengelolaan air limbah dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Kintamani VI Tahun 2024

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kintamani VI Tahun 2024. Rancangan penelitian yang digunakan observasi analitik dengan menggunakan pendekatan *case control*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak balita yang mengalami stunting sesuai dengan hasil pengukuran bulan Nopember 2023 sejumlah 97 orang dan sampel kontrol adalah balita yang tidak stunting sebanyak 97 orang.

Hasil penelitian di dapat pada kelompok kasus responden yang memiliki sanitasi yang buruk sebanyak 80 orang (82,5%), dan yang memiliki sanitasi yang baik sebanyak 17 orang (17,5%). Pada kelompok kontrol responden yang memiliki sanitasi yang buruk sebanyak 9 orang (9,3%), dan yang memiliki sanitasi yang baik sebanyak 88 orang (90,7%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* dapat dilihat pada table 7 diperoleh data $p = 0,000$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini dilakukan uji statistik *Odds Ratio* untuk menganalisis seberapa besar resiko keterpaparan sanitasi lingkungan yang buruk dengan kejadian stunting. Nilai OR yang di dapatkan 46,01 yang artinya sanitasi lingkungan yang buruk beresiko 46,01 kali lebih besar mengalami stunting dibandingkan dengan sanitasi lingkungan yang baik. Dengan nilai OR Lower = 19,42 dan OR Upper = 109,1 menunjukkan bahwa balita yang memiliki sanitasi lingkungan yang buruk sekurang-kurangnya beresiko sebesar 19,42 kali lipat terkena stunting bahkan bisa mencapai 109,1 kali lipat terkena stunting.

Peneliti menyarankan bagi masyarakat diharapkan untuk lebih menjaga dan memperhatikan sanitasi lingkungan terutama pada kualitas fisik sumber air, pemilahan sampah, ketersediaan SPAL dan kepemilikan jamban. Dampak sanitasi buruk dapat menyebabkan penyakit infeksi, karena penyakit infeksi akan menyebabkan penyakit diare dan kecacingan sehingga jika terjadi pada balita akan beresiko terjadi *stunting*. Bagi Instansi Kesehatan diharapkan untuk lebih memberikan informasi tentang faktor-faktor penyebab *stunting* melalui penyuluhan, pemasangan spanduk dan pamflet serta mengupayakan peningkatan program perbaikan lingkungan pemukiman masyarakat agar masyarakat memiliki

sanitasi lingkungan yang baik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih dulu sanitasi lingkungan yang buruk menimbulkan penyakit infeksi secara kronik, dan mencari variabel lain yang berhubungan dengan kejadian *stunting*

Daftar Bacaan: 16 Daftar Pustaka (Tahun 2019-2024)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa Tuhan Yang Maha Esa karena berkat karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS KINTAMANI VI, KABUPATEN BANGLI TAHUN 2024”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana terapan jurusan kesehatan lingkungan . Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada:

1. Ibu Dr. Sri Rahayu, S.Tr.Keb, S.Kep, Ners, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar
2. Bapak I Wayan Jana, SKM.,M.Si., sebagai Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar
3. Bapak Dr. Drs. I Wayan Sudiadnyana, SKM.,M.PH, sebagai pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
4. Ibu Anysiah Elly Yulianti, SKM.,M.Kes, sebagai pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.`
5. Pihak Puskesmas Kintamani VI yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

6. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah mendoakan demi suksesnya tugas skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis membuka diri untuk segala saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini.

Denpasar, Mei 2024

Penulis

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Bagus Gede Baskara
NIM : P07133223051
Program Studi : Sanitasi Lingkungan
Jurusan : Kesehatan Lingkungan
Tahun Akademik : 2023/2024
Alamat : Lingk/Br. Brahmana Bukit Cempaga Bangli

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kintamani VI Kabupaten Bangli adalah benar karya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain.
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini **bukan** karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No.17 Tahun 2010 dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 30 Mei 2024
Yang membuat pernyataan



Ida Bagus Gede Baskara
NIM. P07133223051

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK.....	vi
RINGKASAN PENELITIAN	vii
KATA PENGANTAR	x
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Sanitasi Lingkungan	7

B.	Stunting.....	9
C.	Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian <i>Stunting</i>	10
BAB III KERANGKA KONSEP		12
A.	Kerangka Konsep.....	12
B.	Variabel dan Definisi Operasional Variabel	13
C.	Hipotesis.....	14
BAB IV METODE PENELITIAN		15
A.	Jenis Penelitian.....	15
B.	Alur Penelitian	15
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	16
D.	Populasi dan Sampel.....	16
E.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	17
F.	Pengolahan dan Analisis Data.....	18
G.	Etika Penelitian	19
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		21
A.	Hasil	21
B.	Pembahasan	27
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....		35
A.	Simpulan.....	35
B.	Saran	35
DAFTAR PUSTAKA		37
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Definisi Operasional Variabel	14
2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur ibu	22
3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu	22
4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu	23
5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin bayi balita	24
6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik sanitasi.....	24
7. Analisis hubungan sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting	25
8. Analisis hubungan sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Konsep.....	12
2. Alur penelitian.....	15

DAFTAR SINGKATAN

ANC	: Antenatal Care
ASI	: Air Susu Ibu
BAB	: Buang Air Bersih Sembarangan
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
HPK	: Hari Pertama Kehidupan
MP-ASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
SD	: Standar Deviasi
SPAL	: Sarana Pembuangan Air Limbah
SSGI	: Survei Status Gizi Indonesia
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi Respository
4. Surat Etik
5. *Informed Consent Responden*
6. Kuesioner Penelitian
7. Statistik data penelitian
8. Uji Turnitin
9. Master Tabel
10. Lembar Bimbingan
11. Dokumentasi Kegiatan
12. Lembar Saran dan Perbaikan